

**PENINGKATAN MOTIVASI, KEDISIPLINAN, DAN PRESTASI  
BELAJAR IPS SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 2 KALASAN  
MELALUI METODE *GROUP INVESTIGASI (GI)***

**TUTIK AMBARWATI**

**SMP Negeri 2 Kalasan**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan prestasi belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Kalasan Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui Metode *Group Investigasi (GI)*. Metode penelitian GI yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dikelas VII E SMP Negeri 2 Kalasan dengan jumlah subjek 32 Siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, dengan penelitian dua siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, demikian juga siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan. Hasil dari penelitian motivasi belajar mengalami peningkatan dari pra siklus 21,00%, siklus 1 66,78%, siklus 2 76,25%, Kedisiplinan belajar Pra Siklus 37,00 Siklus 1 70,17% Siklus 2 76,37% , Sedang untuk Prestasi Belajar Pra Siklus 21,88% Siklus 1 77,19% Siklus 2 81,25%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, kedisiplinan, dan prestasi belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Kalasan tahun 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui pembelajaran group investigasi. Dengan pembelajaran tipe grup investigasi menjadikan bersaingnya tiap kelompok yang akan berdampak pada peningkatan prestasi kelompok maupun individu.

Kata Kunci: motivasi, kedisiplinan, dan prestasi belajar.

### **Abstract**

*The purpose of this research is to increase learning motivation, diciplin, and achievement on IPS. Research the method of the students class VIIIE SMP Negeri 2 Kalasan using Group Investigasi Method. The method of this research is classroom action research (PTK). The subjects this research are students of class VIIIE in SMP Negeri 2 Kalasan 32 students, 15 male and 17 female students. This research will be conducted in 2 cycles. The research will be conducted in 2 cycles. 1 cycle consists of 2 meeting, so do the 2 cycle. The result, of this research are learning motivation increaser Pra cycle 31,25% cycle 1 66,78% cycle 2 76,25%, learning dicipline Pra Siklus 37,00% cycle 1 70,17% cycle 2 76,37%, learning achievement pre cycle 21,88% cycle 1 65,62% cycle 2 81,25%. It can conclude that Learning Motivation, Dicipline, And Achievement of IPS Clas VIIIE Student SMP Negeri 2 Kalasan Method School Year 2015/2016 can be increase using the learning of investigation group type. In addition, the cooperative learning investigation of group type created the groups involved in competiton leading the improvement of individual or group achievement.*

*Keywords: motivation, dicipline, achievement learning.*

### **Pendahuluan**

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti, banyak perbaikan yang telah dilakukan, sedang dan akan dilaksanakan. Berbagai program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan yaitu usaha memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran ( Murpy, 1992: 10)

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradapannya hingga bangsa yang tinggi peradapannya, sehingga guru sebagai pendidik memiliki fungsi yang sangat penting dalam

pendidikan. Mengingat pentingnya arti pendidikan bagi manusia, maka pendidikan merupakan bagian yang penting bagi individual bahkan disamping itu untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, juga dapat dilihat dari mutu pendidikan. Pendidikan merupakan kata kunci dalam proses menciptakan sumber daya manusia antara pendidikan dan manusia sudah menjadi mata rantai terkait dan berhubungan satu sama lainnya.

Guru merupakan salah satu penggerak dan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Tanpa guru yang disebut sebagai tenaga kependidikan maka pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan dan guru juga harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Dengan kemampuan guru memfasilitasi siswa dan bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar tentunya hal ini akan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan maka guru harus bisa juga untuk memotivasi siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang meningkat. Guru merupakan orang kunci (*key person*) dalam proses pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengaruh guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu guru harus berkembang dan dikembangkan, agar pencapaian terhadap pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai dapat dicapai dengan maksimal.

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang kompleks sehingga sulit untuk dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakikat

manusia itu sendiri selalu berkembang mengikutidynamika perubahannya. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangatlah tergantung dari unsur manusianya. Guru sebagaiujung tombak pendidikan guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi ini guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu kepada tujuan yang sama, yakni memanusiaikan siswa yang secara operasional tercermin dalam tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Belajar mengajar sebagai suatu proses memerlukan adanya perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realities, dalam hal ini guru melakukan usaha untuk mengatur, mempengaruhi dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal ini senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjeknya (Sardiman, 2014: 14). Proses-proses yang dilaksanakan dengan baik dan optimal, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif

dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dengan baik dan optimal pula.

Upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar ini bertolak pada pengertian bahwa mengajar sebagai upaya memberikan bimbingan kepada siswanya untuk melakukan kegiatan belajar, hal ini pada dasarnya memberikan tekanan pada optimalnya kegiatan belajar siswa. Dengan perkataan lain, mengajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil (*by product*), tetapi juga berorientasi kepada proses (*by Proses*) dengan harapan siswa dapat mengembangkannya belajar siswa yang aktif, sehingga pada akhirnya siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dengan strategi belajar tertentu proses belajar dapat terbimbing secara lebih baik, dengan memberikan tugas dan latihan (misalnya), siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu. Ini adalah dorongan untuk terjadinya proses belajar yang lebih jauh lagi. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan kondisi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan masih rendah.

Peneliti memilih metode *Group Investigasi (GI)*, pertama peneliti melihat ternyata Guru dalam melakukan pembelajaran IPS masih banyak menggunakan metode mengajar yang konvensional yang lebih menekankan pada hafalan terhadap fakta dan konsep. Proses belajar mengajar yang kurang menarik bagi siswa, terutama metode

pengajaran yang kurang tepat. Guru menggunakan metode ceramah yang ternyata hanya efektif pada 10 menit pertama, sedangkan pada menit berikutnya siswa cenderung bercakap-cakap sendiri atau malah mengantuk karena pelajaran yang disampaikan oleh guru terasa membosankan, hal ini tentu perlu dicari solusi dengan memperbaiki metode mengajar yang tepat agar hasil dan kualitas belajar menjadi meningkat. Kedua kondisi siswa kelas VII E di SMP Negeri 2 Kalasan pada motivasi belajar dan kedisiplinan belajar sangat kurang. Demikian juga dengan prestasi belajar IPS, sehingga dengan adanya penggunaan metode *Group Investigasi* ini diharapkan baik motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan prestasi belajar siswa IPS mengalami peningkatan.

### **Model Pembelajaran Group Investigasi (GI)**

Model pembelajaran *Group Investigasi (GI)*, merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (Informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan – bahan yang tersedia. Misalnya, dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Model *group investigasi* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Dalam metode ini terdapat 3 konsep utama yaitu penelitian atau *inkuiri*, pengetahuan atau

*knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dinamika kelompok* atau *the dynamic of the learning group* (M. Faturahman, 2015: 69).

Motivasi segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Ngalim P, 2013: 60). Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya, sehingga hal ini diharapkan dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai, misalnya dalam hal ini siswa harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, karena dengan adanya motivasi ini siswa akan lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah. Menurut Donald (dalam Sardiman, 2014: 73-74). Motivasi mengandung tiga elemen penting, antara lain:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan .

Motivasi adalah bagian yang sangat penting didalam usaha untuk meningkatkansuatu kemampuan dalam diri seseorang, dalam pendidikan sangat dibutuhkan adanya motivasi, motivasi dapat meningkatkan kemampuan maupun dalam mendapatkan penghargaan (Pardee, Ronald, 1990: 2).

Motivasi belajar dilaksanakan untuk mencapaitujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun, hal ini akan membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, karena dengan adanya motivasi ini siswa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan belajar merupakan kegiatan rutin bagi setiap siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kuantitasnya, tergantung dari motivasi yang diberikan oleh guru (Sorby Sutikno, 2013: 69-70). Studi yang dilakukan di beberapa Negara maju, belajar dengan membaca secara sering dan statis mampu menjadikan daya pikir seseorang itu ingat terus atau dengan kata lain tidak pikun walaupun usianya sudah tua.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Prestasi diperoleh dari proses belajar yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek, antarlain:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan
- b. Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi
- c. Adanya penerapan pengetahuan



d. Menyimpulkan makna (Evelinen Siregar&Hartini Nara, 2014:3).

Sehingga seseorang bisa dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan-perubahan tingkahlaku dalam dirinya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Hasil konkret ini bisa berupa angka-angka. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data, berupa suatu daftar pertanyaan atau butir-butir soal. Dengan belajar tentunya akan mendapatkan suatu perubahan pada diri seseorang, perubahan ini dapat berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkahlaku yang ada pada individu yang belajar (Nana Sudjana, 2010: 5). Hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

Prestasi belajar adalah target kompetensi yang diukur dari siswadalam belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar , yaitu yang ditunjukkan dengan nilai sebagai tanda skor bukanlah nilai akhir (Hsiang-YF, Jin.J.F, Hui Z.Y, 2013:52).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar itu sendiri, antarlain :

- 1) Gangguan secara fisik, seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat bicara, gangguan pancaindera, cacat tubuh, serta penyakit manahun.
  - 2) Ketidakseimbangan mental (adanya gangguan dalam fungsi mental), seperti kurangnya kemampuan mental, dan taraf kecerdasan.
  - 3) Kelemahan emosional, seperti merasa tidak aman dan kurang bisa menyesuaikan diri (maladjustment), tercekam rasa takut, benci, dan antipati serta ketidakmatangan emosional emosi.
  - 4) Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap salah seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.
- b. Faktor eksternal (faktor –faktor yang timbul dari luar diri individu) yaitu berasal dari:
- 1) Sekolah, antara lain: sifat kurikulum yang kurang fleksibel, terlalu berat beban belajar (siswa) dan atau mengajar (guru), metode mengajar yang kurang memadai, dan kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar.
  - 2) Keluarga (rumah) antarlain: keluarga yang tidak utuh atau tidak harmonis, sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dan keadaan ekonomi .
  - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor ini dengan kata lain dapat terjadinya interaksi, baik interaksi antara individu dengan individu, Individu dengan lingkungan, lingkungan dengan lingkungan, maupun lingkungan

dengan masyarakat (Nur H, 2014: 110-111), selanjutnya ciri-ciri siswa yang mempunyai prestasi belajar adalah:

- a. Belajar dengan tekun
- b. Menurut kepada orang tua
- c. Berani mencoba hal baru
- d. Tidak takut salah, selama dia berada di jalan yang benar
- e. Belajar dan bisa menghargai orang lain
- f. Tidak memaksakan kehendaknya sendiri
- g. Mempunyai pola pikir yang berkembang dan terbuka terhadap masukan-masukan
- h. Tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru yang belum jelas baik atau salahnya
- i. Tidak cepat merasa puas akan prestasi yang telah didapatkannya
- j. Tidak malu bertanya akan sesuatu yang tidak diketahuinya
- k. Mempunyai prinsip dan pendirian teguh

Hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk hasil belajar, oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar (Nana Sudjana, 2010:111). Hasil penilaian yang berupa prestasi belajar tersebut dapat digunakan sebagai umpanbalik bagi siswa dalam mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajar, memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar siswa sehingga memungkinkan pengayaan dan remedial untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya, memberikan masukan bagi guru untuk memperbaiki program pembelajarannya di kelas, dan memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan walaupun dengan

kecepatan belajar yang berbeda-beda (Sunarti&Selly Rahmawati. 2010: 8).

Menurut Suharsimi (Eko Putro, 2015: 36-3) menyatakan guru maupun pendidik lainnya perlu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah.

### **Metode Group Investigasi (GI)**

Metode *Group Investigasi* (GI) yang pada prinsipnya merupakan strategi yang sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik human maupun saintifik, akan tetapi dalam konteksnya pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerjasama antar siswa, guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan. Metode ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Para siswa memilih topik yang dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan (Miftahul H. 2014: 292). Sehingga peranan metode belajar ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Strategi belajar kooperatif model *Group Investigasi* (GI) secara umum merupakan perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif model *Group Investigasi* (GI)

dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab akan banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok baik secara heterogen pada umumnya mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai suatu tujuan.

Model pembelajaran *Group Investigasi* (GI) yaitu, strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok untuk melakukaninvestigasi terhadap suatu topic. Merupakan perpaduan antara guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar dengan stratedi demokrasi siswa. Model pembelajaran *Group Investigasi* (GI) menurut Zainal Aqip, 2014: 26 mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa dalam beberapa kelompok heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dengan kelompok yang lain.
- d. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada.
- e. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- f. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

Menurut Faturrohman: 2015:69, metode pembelajaran Group Investigasi (GI) adalah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya, dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Melalui *Group Investigasi* (GI) dapat melatih siswa untuk melatih siswa mengeluarkan pendapatnya dan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan siswa dapat dilihat mulai dari awal sampai tahap akhir pembelajaran. Selain mempunyai kelebihan juga mempunyai suatu kelemahan.

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. *Democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik (Budimansyah, 2007: 7).

Slavin (Muhamad F. 2015: 70), mengemukakan beberapa hal penting untuk melakukan metode Group Investigasi sebagai berikut:

a. Membutuhkan kemampuan kelompok

Siswa didalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapatkan kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun diluar kelas. Kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

b. Rencana Kooperatif

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

c. Peran Guru

Guru menyediakan sumber dan fasilitator, guru memutar di antara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaannya dan membantu siswa jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Para guru biasanya sebelum berdiskusi membagi kelas dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu, siswa memilih topik tertentu untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang dalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas (Muhammad. 2015: 70-71 ).

Metode Grup Investigation (GI) mempunyai tujuan yang saling terkait:

- a. Group Investigasi (GI) membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitis. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan.
- b. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.

- c. Group Investigasi (GI) melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menerapkan model pembelajaran Group Investigasi (GI) dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif. Strategi pembelajaran yang baik adalah ketika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan ( Maimun. 2005: 21 ).

### **Hasil Penelitian**

Penelitian terdiri dari 2 siklus, yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan dimulai dari:

#### a. Kegiatan Siklus I Pertemuan I

##### 1). Tahap perencanaan (*plan*)

Tahap Perencanaan (*plan*) dilaksanakan pada hari/tanggal Rabu, 27 April 2016, pada pelaksanaan siklus 1 tahap ini guru model merencanakan dalam pembuatan RPP, menentukan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi, tujuan pembelajaran, media pembelajaran digunakan seperti media powerpoint, kemudian peneliti menggunakan buram yang akan digunakan siswa dalam meringkas hasil diskusi, Spidol, dan untuk Instrumen Penilaiannya sebagai berikut :

##### 2. Tahap *Acting* (Tindakan)

Kegiatan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2016, kegiatan pendahuluan guru model membuka dengan salam dan doa bersama, dengan didampingi oleh 2 laboran yaitu Ibu



Muthmainah, S.Pd, sebagai observer 1 dan Ibu Siti Baroyah, S. Pd sebagai observer, guru model menjelaskan tentang SKKD, tujuan pembelajaran, dan indikator materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang pengertian konsumsi, distribusi, dan produksi serta faktor yang mempengaruhinya.

Guru membagi kelas dalam 5 kelompok kerja, kelompok 1 Kegiatan konsumsi dan contohnya, Kelompok 2 Mendeskripsikan kegiatan produksi dan Memberikan contoh kegiatan produksi, Kelompok 3 Mendeskripsikan kegiatan Distribusi barang, jasa dan memberikan contoh kegiatan distribus, Kelompok 4 Mengidentifikasi aspek-aspek positif perilaku konsumtif seseorang, Kelompok 5 Mengidentifikasi aspek –aspek negative perilaku konsumtif seseorang, kemudian guru membagi buram (kertas) lembar kerja siswa, guru menjelaskan tugas-tugas yang akan di kerjakan siswa untuk di diskusikan, Siswa melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing. Guru model membagikan kertas buram dan kertas manila. Kertas buram digunakn digunakan sebagai ressume ketika siswa sudah selesai menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Sekretaris dari kelompok mencatat hasil dari diskusinya disesuaikan dengan materi.

Didalam kelompok masing-masing siswa mencari solusi dari masalah yang dihadapi, siswa mengeksplor didalam kelompok sampai menemukan solusinya, kemudian setelah selesai berdiskusi, siswa diberi waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tadi, kemudian memberi kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanyakan hal-hal yang tidak bisa dipahami, kemudian bersama kelompoknya menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain tersebut, demikian seterusnya

dilanjutkan kelompok 2, 3, 4, dan 5. Pada kegiatan Tanya jawab waktu yang digunakan masih tersisa 10 menit hal ini disebabkan karena siswa belum banyak berani bertanya, setelah ditanya siswa mengakui masih takut dan malu untuk bertanya. Kemudian guru bersama siswa melakukan ressume.

### 3. Tahap *Observation*

Pada tahap ini guru model mengamati dan memotivasi siswa dengan memancing siswa sebelum masuk ke materi pelajaran, misalnya menayangkan gambar tentang orang yang sedang makan bakso dan gambar truk yang mengangkut barang untuk didistribusikan, kemudian guru model menjelaskan sedikit tentang kegiatan ekonomi. Dengan adanya tayangan gambar sebagai tersebut siswa diharapkan lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti materi pelajaran. Guru model membentuk kelas menjadi 5 kelompok untuk memecahkan masalah pada materi Kegiatan Ekonomi Masyarakat, kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang atau jasa.

Pada kegiatan observasi motivasi belajar yang pada siklus 1 pertemuan 1 terdapat 68%, pada observasi kedisiplinan belajar terdapat 68%, selain itu diperoleh data dari penggunaan untuk observasi Model Group Investigasi (GI) guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah tidak monoton lagi karena sudah diselengi dengan penayangan gambar-gambar, masih terdapat peningkatan 74%, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan pada siklus 1 pertemuan 1 keterlaksanaan model pembelajaran dengan Group Investigasi (GI) terlaksana dengan cukup baik.

#### 4. Tahap *reflection*

Pada tahap *reflection* siklus 1 pada pertemuan 1 yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2016, Observer pada penelitian ini adalah Ibu Mutmainah, S, Pd dan Ibu Siti Baroyah, S.Pd, setelah kegiatan selesai maka diadakan refleksi langsung, Refleksi dilakukan di ruang OSIS, refleksi dilaksanakan oleh guru model bersama 2 guru kolaborasi. Observer 1 yaitu Ibu Siti Baroyah, S.Pd memberikan masukan Pengelolaan waktu yang tidak sesuai dengan Rencana.Waktu masih tersisa kurang lebih 15 menit, hal ini disebabkan pada waktu kegiatan presentasi tidak banyak tanya yang bertanya artinya siswa masih pasif karena siswa masih malu dan takut, solusi pada pertemuan selanjutnya lebih dimotivasi yaitu dengan pemberian reward, Pembagian kelompok diskusi masih dalam kelompok besar yaitu antara 5-6 siswa, hal ini tidak efektif, sehingga yang maju hanya perwakilan yaitu ketua dan sekretarisnya saja, anggota yang lain hanya duduk diam dibelakang, solusinya pada pertemuan selanjutnya sebaiknya pembentukan kelompok dengan anggota 4 siswa saja.

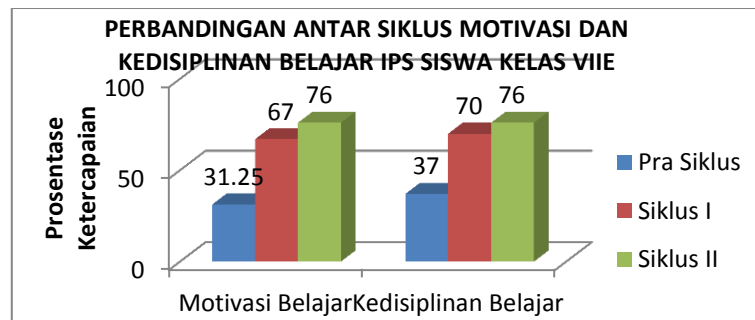
Model *Group Investigation (GI)* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran, ini dapat dilihat dari hasil penelitian, yaitu terdapat peningkatan dari sebelum menggunakan metode *Group Investigasi (GI)*. Setelah menggunakan metode *Group Investigasi (GI)*, terdapat peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil dari penelitian metode *Group Investigasi (GI)* yaitu : pada siklus 1 pengaruh pada kegiatan pembelajaran metode *Group Investigasi (GI)* mendapat hasil 60, dari siklus 1 sampai siklus 2 yaitu dari : 74, 76, 84, dan 88, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode

*Group Investigasi (GI)* mempunyai pengaruh yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

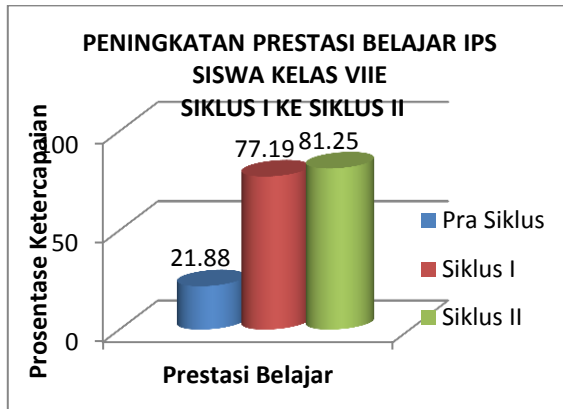
Tabel 13  
Hasil Rekap Pengaruh Metode *Group Investigasi (GI)*

N O	Nama Kolaborator	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Mutmainah, S.Pd	74	76	84	88
2	SitiBaroyah, S.Pd	74	76	84	88
Nilai Total Siklus		74	76	84	88

#### DIAGRAM BATANG

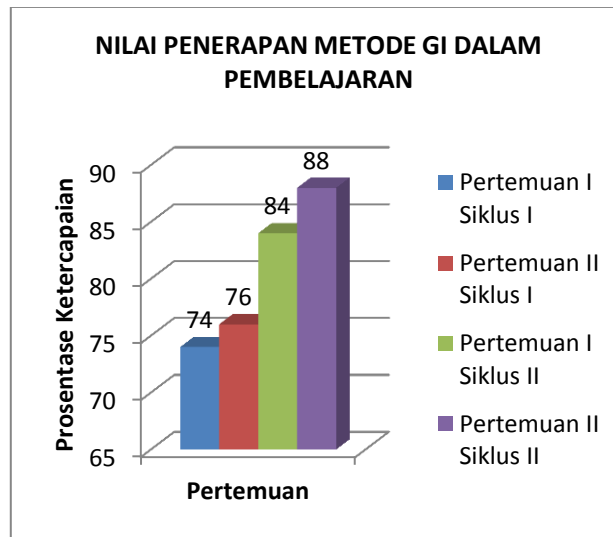


Gambar 1. Perbandingan Antar Siklus 1 dan Siklus 2 Motivasi dan Kedisiplinan Belajar.



Gambar 2. Perbandingan Prestasi Belajar pada siklus 1 Siklus 2

DIAGRAM BATANG



Gambar 3. Hasil Penerapan Metode *Group Investigasi* dari Pertemuan 1 sampai pertemuan 2 Pada Siklus 1 dan 2

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi pada observasi pra siklus peneliti melihat bahwa banyak siswa yang tidak aktif 31,25%, pada siklus 1 pertemuan 1 sudah mulai aktif hal ini terlihat pada peningkatan 68% kegiatan motivasi belajar siswa terlihat siswa yang aktif untuk bertanya menanyakan materi pelajaran yang diajarkan hanya ada 22

siswa dari 32 siswa, hal ini berarti ada 10 siswa yang tidak aktif (69 %). motivasi belajar mengalami peningkatan dari siklus 1 66,78 %, siklus 2 76,25%, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIIIE SMP negeri 2 Kalasan mengalami peningkatan setelah dalam kegiatan belajar siswa menggunakan metode *Group Investigasi (GI)*.

## 2. Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil dari penelitian kedisiplinan belajar mengalami peningkatan dari pra siklus 37,00% siklus 1 70,17 %, siklus 2 76,37%, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIIIE SMP negeri 2 Kalasan mengalami peningkatan setelah dalam kegiatan belajar siswa menggunakan metode *Group Investigasi (GI)*.

## 3. Prestasi Belajar Siswa

Pada kegiatan pra siklus prestasi belajar yang digunakan yaitu nilai ulangan dari UTS. Ternyata prestasi belajar siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 7 siswa sedangkan untuk tuntas KKM siswa harus mencapai nilai minimal 75. Hal ini berarti standar siswa untuk mencapai standar KKM masih rendah, yaitu 21,88%. Sehingga masih terdapat 25 siswa dari 32 siswa yang berada dibawah KKM , dari hasil prestasi UTS tersebut mengalami peningkatan belajar pada kegiatan penelitian Siklus 1 yaitu terdapat siswa yang tuntas KKM sebanyak 21 ( 77,19%), sehingga masih ada 11 siswa yang masih belum tuntas KKM. Pada kegiatan penelitian di siklus 2 terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yaitu ada 27 ( 81.25% ) siswa yang tuntas KKM berarti yang belum tuntas KKM 7 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas

VIIIE SMP negeri 2 Kalasan mengalami peningkatan setelah dalam kegiatan belajar siswa menggunakan metode *Group Investigasi (GI)*.

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Group Investigasi (GI)* terhadap siswa kelas VIIIE SMP Negeri 2 Kalasan tahun pelajaran 2015 / 2016 mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dari kegiatan pra siklus 31,25%, menjadi 66,78% pada siklus 1, dan terus meningkat menjadi 76,25% pada siklus II.
2. Penggunaan model *Group Investigasi (GI)* terhadap siswa kelas VIIIE SMP Negeri 2 Kalasan tahun pelajaran 2015 / 2016 mampu meningkatkan kedisiplinan belajar, hasil penelitian mengalami peningkatan, dari kegiatan pra siklus 37,00%, menjadi 70,17% pada siklus 1, dan meningkat 76,37% pada siklus II.
3. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIIIE SMP Negeri 2 Kalasan tahun pelajaran 2015/2016 juga dapat dilihat dari peningkatan prosentase ketuntasan berdasarkan nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) pada observasi awal siswa yang tuntas KKM adalah 21,88% , setelah pembelajaran dengan *Group Investigasi*, pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 77,19% dan pada siklus II mencapai 81,25%, dari hasil prosentase ketuntasan tersebut berarti kriteria ketuntasan minimal secara klasikal 80% bisa tercapai.
4. Praktek dengan menggunakan metode *Group Investigasi*, dapat meningkatkan kerjasama sesama guru, sehingga dapat

berbagi dengan kekurangan dan kelebihan yang ada, dan dapat meminimalisir kekurangan yang ada, sehingga dapat bermanfaat dalam pembelajaran selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Aqip, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Aqip, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Asy Mas'udi. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Agustin, Mubiar. 2014. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Rifika Aditama.
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru: Algensindo.
- Eko Putro W. 2015 . *Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evelinen Siregar, & Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Gredler, Margaret E.Bell. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo: Persada.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara  
Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamiyah, Nur & Muhammad Jauhar. (2014).*Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*.Jakarta: Prestasi Pustaka



Kompri. 2015. *Motifasi Pembelajaran*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Kurniawan, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Liang gie. 1995: 167. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.

Maryanto, A. 1994. *Kurikulum Lintas Bidang Studi*. Jakarta : Gramedia